

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan magang selama 6 bulan di PT HMMI dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pemeriksaan kendaraan di SQA dilakukan secara *sampling*. Pemeriksaan kendaraan terbagi menjadi dua bagian yaitu *static test* dan *dynamic test*. *Static test* merupakan pemeriksaan berupa pengisian lembar *check sheet*, pemeriksaan kabin, pemeriksaan fungsi, *tightening*, pemeriksaan instalasi, pemeriksaan kebocoran, *underbody check*, pemeriksaan emisi gas buang dan opasitas. Sedangkan *dynamic test* merupakan pemeriksaan berupa *noise test*, *bumping test*, *speed test*, *braking test*, dan *shower test*.
2. Pemeriksaan dimensi kendaraan di PT. HMMI dilakukan secara manual dengan menggunakan *roll* meter. Namun pada kesempatan magang ini penulis mencoba melakukan pengukuran dimensi kendaraan dengan laser meter dengan hasil pengukuran yang lebih mendekati SUT dan memiliki waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan *roll* meter.
3. Berdasarkan hasil pengukuran antara *roll* meter dengan laser meter terdapat beberapa selisih yang cukup signifikan. Namun pengukuran menggunakan laser meter lebih akurat dan memiliki sedikit perbedaan dengan hasil spesifikasi SUT.

V.2 Saran

1. Perlu dilakukan pengujian mendalam untuk melakukan perubahan metode dari pengukuran dimensi kendaraan menggunakan *roll* meter menjadi pengukuran dengan laser meter untuk hasil yang lebih akurat dan efisiensi terhadap waktu pengerjaan.
2. Pada pengukuran tinggi total kendaraan yang digunakan SQA menggunakan mistar besi panjang yang berpotensi tergoresnya cat kabin. Oleh karena itu, bahan pada pengukur tinggi total kendaraan

dapat diganti dengan bahan yang mengurangi potensi goresan seperti menggunakan mistar berbahan mika akrilik.

V.3 *Future Work*

Setelah mengikuti magang selama enam bulan, saya telah mengidentifikasi sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemeriksaan kendaraan. Pada bagian ini, saya merekomendasikan pekerjaan di masa yang akan datang. Beberapa rekomendasi tersebut antara lain:

1. Melakukan pengembangan terhadap pengukuran dimensi kendaraan dengan membuat papan pemantul yang semula masih dibantu oleh auditor diganti menjadi penyangga papan pemantul agar lebih efisien dan efektif dalam pengerjaan.
2. Melakukan perubahan terhadap pemeriksaan unit reguler dan pemeriksaan *stockyard* dengan mengganti *checksheet* manual menjadi *checksheet* digital.
3. Melakukan pengembangan terhadap kelengkapan penggunaan APD dengan membuat alat pendeteksi kelengkapan APD pada saat melakukan pemeriksaan kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Perhubungan (2021). Sertifikat Uji Tipe Kendaraan Bermotor Hino SG8JF 2B-XGJ. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan. Jakarta.

PT Hino Motors Manufacturing Indonesia. *Shipping Quality Audit Check Sheet*, Purwakarta: QAD/CS-MVA-01/001.

PT Hino. (2019). PT Hino Motors Manufacturing Indonesia. Diakses dari: <https://www.hino.co.id/about/manufacturing>.

PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia (2023). *Standard Operating Procedure*. Purwakarta: QAD/SOP-MVA-01/001.

PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia. *Vehicle Dimension Check Sheet*, Purwakarta: QAD/CS-MVA-01/003.